
**ANALISIS PENGARUH RENTABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2016)**

Ahmad Murad

Universitas Gunung Rinjani

Email:ahmadmurad2012@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas, terhadap Manajemen Laba (ML). Populasi dari penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Metode penentuan sampel yang dilakukan dengan metode *purposive sampling*, maka jumlah sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan adalah 6 perusahaan Farmasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Rentabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Likuiditas yang diproksi dengan *Current Ratio* (CR) dan Solvabilitas yang diproksi dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Dari pengujian secara simultan Rentabilitas, Likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Belakangan ini pertumbuhan perusahaan semakin pesat mulai dari perusahaan kecil, sedang, hingga besar. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula tanggung jawab yang harus dihadapi. Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam proses pelaporan kegiatannya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada pihak *internal* perusahaan yaitu para pemilik perusahaan. Melalui laporan keuangan, para pemilik saham dapat mengetahui kinerja manajemen perusahaannya. Pada perusahaan-perusahaan yang *go public*, laporan keuangan menjadi salah satu informasi penting bagi kelangsungan hidup perusahaan khususnya untuk para investor dan kreditor. Melalui laporan keuangan, para investor dan kreditor dapat mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan (Dwijayanti, 2013).

Menurut Sulistyanto (2008:14), informasi laporan keuangan juga harus lengkap atau komprehensif untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua fakta, baik transaksi (*transaction*) maupun peristiwa (*event*), yang dilakukan dan dialami perusahaan selama satu periode tertentu. Setiap orang dapat memperoleh informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan secara lengkap dan berkualitas. Tujuannya, agar keputusan ekonomi yang dibuat *stakeholder* atas dasar informasi itu juga menjadi lebih berkualitas. Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi yang merupakan salah satu fokus utama dari pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan laba rugi merupakan salah satu bagian yang menjadi sasaran kegiatan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memperoleh keuangan sepihak tapi disisi lain akan dapat merugikan pihak lain seperti para investor maupun kreditur ataupun lainnya.

Untuk mencapai suatu target laba, biasanya manajemen laba akan memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga nantinya laba perusahaan dapat diatur. Pemilihan kebijakan akuntansi ditunjukkan agar perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dimata para pengguna. Kadang kala tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip utama dalam perusahaan, perilaku manajemen seperti yang digambarkan diatas disebut dengan istilah manajemen laba (Husna, 2015).

Sulistyanto (2008:6) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba (*earning management*) merupakan potensi manajemen akrual untuk memperoleh keuntungan. Upaya perusahaan atau pihak-pihak tertentu untuk merekayasa, memanipulasi informasi, bahkan melakukan tindakan manajemen laba yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamentalnya, karena laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi manajemen dengan pihak eksternal atau antara perusahaan dengan pemangku kepentingan.

Manajemen laba dapat menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai sepenuhnya pada angka laba hasil rekayasa tersebut. Manajemen laba tidak hanya merugikan investor, namun juga dapat berbalik merugikan manajemen. Jika investor sampai mengetahui informasi yang disajikan manajemen tidak benar, harga saham yang *overvalued* bisa menjadi *undervalued*. Harga saham yang lebih rendah dari harga sesungguhnya merugikan manajemen, karena mempertinggi biaya manajemen untuk memperoleh tambahan dana dari pasar modal (Setiawan dan Na'im, 2000). Manajemen laba yang merupakan suatu bentuk intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio akrual modal kerja dengan penjualan. Model ini seperti yang digunakan dalam penelitian Utami (2005). Alasan dari penggunaan akrual Modal Kerja dengan penjualan didasarkan pada penelitian McNicols (2000) . Selain itu menurut Peansellet et al (2000) penggunaan akrual modal kerja lebih tepat dalam mendeteksi manajemen laba. Sedangkan alasan pemakaian penjualan sebagai deflator akrual modal kerja adalah karena manajemen laba banyak terjadi pada akun penjualan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah Rasio Rentabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2010:33). Rasio ini sering disebut rasio Profitabilitas. Laba sering kali menjadi ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya ketika laba perusahaan rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan inilah yang dihindari manajer terkait penilaian kinerja karena

investor lebih menyukai kestabilan maupun peningkatan pendapatan daripada pendapatan yang fluktuatif (Prasetya, 2013).

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah rasio Likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo dengan daya jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya (Hanafi dan Halim 2009:75). Rasio ini mengukur kesanggupan perusahaan membayar hutang dalam jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Likuiditas dapat dipandang sebagai ukuran kinerja manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Bagi pihak manajer perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat. Namun bagi para pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan dana perusahaan secara baik dan efektif, atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan adalah rendah (Fahmi, 2013:121).

Adapun hubungan rasio likuiditas dengan manajemen laba adalah ketika nilai rasio ini rendah, menunjukkan kinerja manajer yang tidak baik yang akan memberikan pengaruh negatif terhadap investor, sehingga untuk menghindari hal tersebut manajer dapat melakukan manajemen laba dengan cara meratakan laba ataupun memanipulasi rasio lancar perusahaan karena dengan nilai rasio yang tinggi memberikan kesan bahwa perusahaan mampu dalam melunasi utang jangka pendeknya. Penelitian mengenai variabel Likuiditas telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya Ambarwati (2016), Nuryana (2014) dan Dwijayanti (2013) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2015) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain rasio Rentabilitas (Profitabilitas) dan Likuiditas, manajemen laba dipengaruhi juga oleh rasio solvabilitas atau sering disebut dengan rasio *leverage*. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu dan tepat mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2012:113). Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Namun harus dipahami bahwa bukan berarti perusahaan yang insovabel tidak bisa menjalankan aktivitasnya. Karena dengan kemampuan likuiditas yang dimilikinya sangat memungkinkan perusahaan tersebut untuk bisa mengembalikan hutangnya dengan cepat dan tepat (Fahmi, 2013:116).

Leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi. Jika suatu perusahaan terancam di likuidasi maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan manajemen dengan segera adalah manajemen laba. Dengan melakukan manajemen laba, kinerja perusahaan tersebut akan tampak baik dimata pemegang saham dan publik walaupun perusahaannya dalam keadaan terancam di likuidasi. Penelitian mengenai solvabilitas atau lebih dikenal dengan rasio *leverage* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah Yatulhusna (2015), Nuryana (2014) dan Dwijayanti (2013) menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2016), Putro (2016), Gunawan dkk (2015) dan Wijayanti (2015) menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk hubungan kausal. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono,2014). Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015 berjumlah 10 perusahaan.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, diperoleh sebanyak 6 perusahaan Farmasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Daftar perusahaan Farmasi yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	KODE
1	Indofarma Tbk	INAF
2	Kimia Farma Tbk	KAEF
3	Kalbe Farma Tbk	KLBF
4	Pyridam Farma Tbk	PYFA
5	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB
6	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber: data sekunder diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai tahun 2016 yang berjumlah 10 perusahaan. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* sehingga sesuai dengan kriteria yang dipilih, terkumpul sebanyak 6 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 2
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	-.04	.36	.1233	.11498
CR	36	1.21	5.69	2.7833	1.10868
DAR	36	.15	.61	.3292	.12544
ML	36	-.19	.36	.0939	.12519
Valid N (listwise)	36				

Sumber: hasil output spss, dilampirkan

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2011-2016 dalam penelitian ini sebanyak 36 data variable *lReturn On Asset* (ROA) diperoleh rata-rata sebesar 0.1233 % dengan nila

minimum sebesar -0.04 % dan nilai maksimum sebesar 0.36 %. Sementara standar deviasi sebesar 0.11498%, masih lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *meannya* sebesar 0.1233%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data pada *Return On asset*(ROA) terdistribusi dengan baik.

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 1.21% yang dimiliki oleh PT Indofarma Tbk (INAF) tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 5.69% yang dimiliki oleh Thaisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) tahun 2011. Nilai *meannya* sebesar 2,7833% dengan standar deviasi 1.10868%. Hal ini menunjukkan selama periode tahun 2011-2016 secara statistik dapat dijelaskan bahwa CR sudah memenuhi standar baik. Adapun *meannya* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum 0.15% yang dimiliki oleh PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0.61% yang dimiliki oleh PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2015. Nilai *mean* DAR sebesar 0.3292% dengan standar deviasi sebesar 0.12544%. Adapun nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibanding nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data DAR terdistribusi dengan baik.

Variabel manajemen Laba mempunyai nilai minimum sebesar -0.19% yang dimiliki oleh Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2011 dan nilai maksimum 0.36% yang dimiliki oleh PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) pada tahun 2011. Nilai *mean* Manajemen Laba yang dimiliki perusahaan perbankan dalam penelitian ini adalah sebesar 0.0939% dan dengan standar deviasi 0.12519%. Nilai standar deviasi lebih besar dari pada rata-rata yang mengindikasikan Manajemen Laba sangat bervariasi antar perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, juga sangat bervariasi dari tahun ke tahun.

Tabel 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.829	.05171

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR

b. Dependent Variable: ML

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui nilai *Adjusted R²* sebesar 0.829 atau 82.9%. Hal ini berarti bahwa variabel ROA, CR, dan DAR mempunyai pengaruh sebesar 0.829 atau 82.9% terhadap Manajemen Laba perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 17.1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Tabel 4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.130	.107		-1.206	.237
	ROA	.918	.174	.843	5.270	.000
	CR	.023	.026	.203	.878	.386
	DAR	.141	.160	.141	.880	.385

a. Dependent Variable: ML

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang mempersentasikan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan informasi besarnya laba yang di peroleh dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan itu dari segi penggunaan aset dan akhirnya mendorong peningkatan nilai *Price Earning Ratio*. Dari pengujian hipotesis yang telah di lakukan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, menunjukkan variabel ROA berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, artinya Koefisien yang positif menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika nilai ROA (*Return On Assets*) mengalami kenaikan, diikuti dengan nilai Manajemen Laba yang mengalami peningkatan. Oleh karena itu, Ha₁ “Rasio ROA berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba” diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Putro, 2016), (Yatulhusna, 2013) dan (Nuryana, 2014) menemukan ROA berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Gunawan, 2015) yang menemukan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Current Ratio sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, yaitu dapat diketahui dengan seberapa jauh jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* suatu perusahaan, maka dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Perusahaan dengan nilai *current ratio* yang tinggi berarti bahwa perusahaan berusaha untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki, tanpa harus melakukan manajemen laba agar mendapatkan pinjaman dari kreditur. Hasil pengujian dengan taraf signifikansi (α)=5% menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Koefisien yang positif menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika nilai CR mengalami kenaikan, diikuti dengan nilai Manajemen Laba yang mengalami penurunan. Oleh karena itu, Ha₂ “Rasio CR berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba” ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wijayanti, 2015), menemukan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ambarwati, 2016), dan Nuryanai, 2014) menemukan CR berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

DAR merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin besar nilai DAR menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Semakin kecil rasio DAR, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk. Rasio DAR yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Hasil pengujian dengan taraf signifikansi (α)=5% menunjukkan bahwa variabel DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Koefisien yang positif menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika nilai DAR mengalami kenaikan, diikuti dengan nilai Manajemen Laba yang mengalami penurunan. Oleh karena itu, Ha₃ “Rasio DAR berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba” ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ambarwati, 2016), (Putro, 2016), (Gunawan, 2015), dan (Wijayanti, 2015) menemukan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Wijayanti, 2015) dan (Yatulhusna, 2015), (Nuryana, 2015), dan (Dwijayanti, 2013) menemukan DAR berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, CR dan DAR terhadap ML pada perusahaan Farnasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Ada 3 pengujian yang dilakukan untuk mengolah data penelitian tersebut, yaitu : Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis dengan taraf signifikansi (α) = 5%. Dari hasil pengujian atas 6 sampel perusahaan Farmasi, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung (5.270) dan t tabel (2.756) untuk variabel ROA menunjukkan t hitung (5.270) \geq t tabel (2.756) dengan taraf signifikansi t hitung ROA $0.000 \leq 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ML. Berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung (0.878) dan t tabel (2.756) untuk variabel ROA menunjukkan t hitung (0.878) \leq t tabel (2.756) dengan taraf signifikansi t hitung ROE $0.386 \geq 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya CR secara parsial Tidak berpengaruh signifikan terhadap ML. Berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung (0.880) dan t tabel (2.756) untuk variabel DER menunjukkan t hitung (0.880) \leq t tabel (2.756) dengan taraf signifikansi t hitung $0.385 \geq 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya DAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ML.

REFRENSI

- Ainun, Naim dan Setiawan. 2005. Manajemen Laba. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 15 No.4.
- Ambarwati, Rika. 2016. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahann, Profitabiliats, SikLus Operasi Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan KlasifikasIndustri Terhadap Manajemen Laba(Studi Empirs Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggraini. 2011. muwahidummah. blogspot.com/2013/10/teori-agensi.html?m=1
- Annas, Dafid Syaiful. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Dwijayanti, Fransiska. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- McNichols. Dechow, P. M., D. J. Skinner. 2000. "Earning Management: Reconciling teh Views ofAccounting Academics, Practitioners, and Regulator". Accounting Horizons, American Accounting Association, Vol 14, No.2.
- Fahmi, Irham. 2013. Perilaku Organisasi. Teori Aplikasi Dan Kasus. Bandung: Alfabeta
- Gunawan,et al.2015. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Siklus Operasi Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Klasifikasi Industri Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.

- Gunawan, I Ketut. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol.03 No.1. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. UPPAMP YKPN.
- Harahap, Sofyan. 2006. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran praktik Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Dari Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10 No. 2
- Jensen, M. C and Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Moeljadi. 2006. Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Jilid 1. Edisi 1. Malang: Bayumedia Publishing.
- Nuryana. 2014. Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013. Skripsi. Depok: Fakultas Ekonomi Gunadarma University.
- Putro, Rengga Ganang Anggoro. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas Good Corporate Governance Dan Jenis Industri Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Penilaian CGPI Pada Tahun 2010-2013. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetya, Agusti Chalendra. 2013. Analisis Faktor Yang Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pambudi, Januar Eky, dan Farid Addy Sumantri. 2014. Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi. (SNA) 17 Mataram, September 24-27.
- Rodoni, Ahmad dan Ali Herni. 2010. "Manajeme keuangan". Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Santoso, Singgih. 2012. Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPF.
- Sastradipraja. 2010. IFRS, pelaporan Keuangan, Pengungkapan Other Comprehensive Income (OCI). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 2.
- Setiawan dan Na'im. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*. Vol . 15. No. 4.
- Sugiyono. 2009. Metode Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta

- Utami, Wiwik. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Manufaktur). Simposium Nasional Akuntansi. V11, Hlm 100-116.
- Saptantinah, Puji. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba Di Seputar Right Issue. Surakarta: Universitas Selamat Riyadi Surakarta.
- Suharli dan Oktorina. 2005. "Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Pada Equity Securities Melalui Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang Pada Perusahaan Publik di Jakarta". Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo.
- Van Horne, James C dan Jhon M. Wachowiecz. 2007. "Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan". Buku Dua. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 3 No. 2
- Wijayanti, Yuwanita Tri. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Yatulhusna, Najmi. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah